

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an, sebagai panduan ilahi, adalah inti dari kepercayaan Islam yang dipegang oleh jutaan orang di seluruh dunia saat ini. Dibandingkan dengan karya-karya lainnya, al-Qur'an menonjol sebagai karya yang paling banyak dibaca, dihafal, dan dipelajari secara mendalam. Seperti sumber-sumber wahyu sebelumnya seperti Taurat, Zabur, dan Injil, al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah yang tidak tergantikan.

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya manusia mempelajari peristiwa sejarah serta menarik pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan umat sebelumnya untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Ajaran-ajaran ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an sesuai dengan setiap tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Keberhasilan umat Islam pada masa lampau, terutama dalam periode keemasan dari abad ke-7 hingga ke-13 Masehi, diakibatkan oleh penerapan prinsip-prinsip Islam yang menginspirasi kemajuan peradaban, seperti yang dinyatakan oleh Presiden RI Pertama Soekarno dengan istilah "Api Islam" yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengembangkan kapasitas berpikir sejalan dengan intensitas berzikir, yang merupakan pengingat akan Allah. Kitab suci tersebut tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan peran serta tanggung jawab manusia yang dianugerahi dengan ilmu. Al-Qur'an, sebagai panduan utama dalam kehidupan (*manhaj al-hayah*), membimbing umat manusia untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Turunnya al-Qur'an di bumi ini tidak dalam satu waktu dan ruang saja, melainkan ada nilai atau kandungan

¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Mizan Media Utama. 2007), 13

dibalik turunya setiap ayat-ayat tersebut. Turunya al-Qur'an akan memberikan pegangan bagi umat muslim yang ada di seluruh dunia dari awal diturunkannya al-Qur'an sampai pada akhir zaman nanti. Didalam al-Qur'an memuat makna tersendiri dari kandungan ayat-ayat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibri untuk menyelesaikan atau menjawab persoalan pada umat Muhammd. Entah itu hubungan dengan Tunaya, ataupun hubungan dengan manusia lainnya.²

Kelompok muslim pasti percaya bahwa al-Qur'an merupakan firman langsung dari Allah SWT, yang diberikan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Agar manusia bisa memperoleh pedoman tersebut, mereka harus mengenal al-Qur'an dengan baik, entah melalui penafsiran atau pemaknaan yang mendalam terhadap isinya. Upaya untuk memahami kehendak Allah SWT merupakan sebuah tindakan yang mulia bagi manusia, karena Allah SWT telah memberikan kitab-kitab-Nya agar kita dapat merenungkan isinya, memahami pesan-pesan yang tersembunyi di dalamnya, serta menemukan kebijaksanaan yang tersembunyi di dalam al-Qur'an.³

Sebagai panduan rohani dan prinsip ajaran utama dalam agama Islam, al-Qur'an telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan umat Islam. Kehadirannya telah merentang jauh melampaui batas ruang dan waktu, dimulai dari saat penciptaannya pada zaman pewahyuan hingga era modern saat ini. Selama berabad-abad, interaksi al-Qur'an dengan umat manusia telah mencatat sejarahnya sendiri, menarik perhatian dan reaksi beragam dari berbagai lapisan masyarakat dan budaya, baik dari komunitas Muslim maupun non-Muslim.⁴

Karena variasi kadar tersebut, individu memiliki beragam pendekatan dan tujuan ketika berinteraksi dengan

² M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 1-2.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlui atas Pelebagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 6.

⁴ Um.mi Khairiyah, "Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur'an di Pesantren Lemka Sukabumi", *Skripsi*, UIN Jakarta, 2020, 1

al-Qur'an, menghasilkan perilaku yang berbeda-beda. Kaum Muslim memiliki dua model utama dalam berinteraksi dengan Kalam Allah. Pertama, mereka mendekati al-Qur'an melalui analisis teks dan penafsiran, sebuah pendekatan yang telah dilakukan oleh para mufassir baik pada masa klasik maupun kontemporer, menghasilkan berbagai karya tafsir. Kedua, mereka berinteraksi langsung dengan al-Qur'an, menginternalisasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa berupa menghafal, membaca, menggunakan ayat-ayat untuk pengobatan, atau bahkan membuat dekorasi dari ayat-ayat tertentu untuk melawan gangguan gaib.⁵

Berbagai bentuk dan nuansa respons umat Islam terhadap al-Qur'an tercermin dengan jelas. Tindakan yang dilakukan oleh umat Muslim pada zaman Nabi Muhammad SAW dan generasi sebelumnya memberikan gambaran konkret tentang cara mereka menanggapi al-Qur'an. Sikap-sikap tersebut menceritakan bagaimana al-Qur'an diterima dan diinterpretasikan dalam sejarah umat Islam.

Secara praktis, konsep resepsi atau penerimaan mengacu pada cara individu atau kelompok mengambil dan memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Jadi, resepsi al-Qur'an melibatkan proses di mana seseorang menanggapi, menerima, dan memanfaatkan teks al-Qur'an, baik sebagai kumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu maupun sebagai mushaf yang disusun dengan sintaksisnya sendiri. Pemahaman terhadap resepsi al-Qur'an merupakan dinamika interaksi antara pendengar dan pembaca dengan teks suci tersebut.

Penulis ingin menjelaskan bahwa dalam merespons reaksi masyarakat terhadap seni kaligrafi Islam, dia berusaha untuk menghubungkannya dengan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an yang sering diabadikan dalam kaligrafi. Seni kaligrafi dianggap sebagai salah satu kegemilangan seni dalam Islam, yang muncul dengan segar di tengah-tengah dunia arsitektur. Hal ini

⁵ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), Cet. 1, 12.

terbukti dengan beragamnya ornamen kaligrafi yang memperindah masjid-masjid dan struktur lainnya, semuanya menggambarkan keindahan dan kekayaan makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Begitu juga dengan mushaf-mushaf al-Qur'an yang sering kali dihias dengan berbagai ornamen menarik seperti manik-manik dan sejenisnya.⁶

Kaligrafi, sebagai bentuk seni dengan warisan yang kaya dan sejarah yang berakar dalam peradaban, menghadirkan beragam ragam yang memperlihatkan kecemerlangan artistiknya yang mengagumkan. Dalam konteks penghargaannya, kaligrafi sering kali menjadi sarana visual untuk mengekspresikan ayat-ayat al-Qur'an, menghadirkan tidak hanya keindahan visual tetapi juga sentuhan yang mampu menyentuh hati. Dengan demikian, lukisan atau ukiran kaligrafi yang mempersembahkan ayat-ayat suci al-Qur'an yang indah dan memukau mampu membawa perubahan dalam gaya hidup dan menginspirasi seseorang untuk melakukan amal baik.⁷

Sebenarnya terkait dengan pembahasan kaligrafi sudah banyak peneliti yang mengkajinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ummi Khairiah tentang “*Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur'an di Pesantren Lemka Sukabumi*” dimana dalam penelitian tersebut mengungkapkan dengan menggunakan model pembelajaran kaligrafi yang tepat dapat menjadikan pembelajaran menulis kaligrafi al-Qur'an yang efektif dan efisien. Penelitian ini lebih mengarah ke sistem pendidikannya. Sedangkan penelitian dari Yudi Setiadi, tentang “*Kaligrafi AL-Qur'an Sebagai Ornamen Masjid (Studi Living Qur'an di Masjid Nurul Imam)*” bahwasanya dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai panduan spiritual,

⁶ D.Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam, (Jakarta: MULTI KREASI SINGGASANA, 1992), 4.

⁷ Um.mi Khairiyah, “Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur'an di Pesantren Lemka Sukabumi”, *Skripsi*, UIN Jakarta, 2020, 1

tetapi juga memiliki keberadaan yang lebih luas dalam masyarakat. Salah satu wujudnya adalah ketika Al-Qur'an diubah bentuknya menjadi hiasan atau ornamen untuk mempercantik masjid.

Terkait latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, terkait dengan pembahasan resepsi al-Qur'an dan seni kaligrafi, peneliti ingin mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat Mangunan Tahunan Jepara tentang pembuatan seni kaligrafi dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Banyaknya masyarakat yang membuat dan memproduksi membuat peneliti tertarik untuk mengkaji makna apa yang tersirat untuk peneliti dan pembaca dapatkan terkait dengan pembuatan kaligrafi tersebut.

Berdasarkan kenyataan itulah penelitian atau tulisan ini berakhir untuk memperkaya kajian resepsi al-Qur'an dan studi Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini mencoba mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat Mangunan Tahunan Jepara dalam pandangan estetis terhadap al-Qur'an. Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti ingin mengambil judul tentang “Kegiatan Masyarakat Mangunan Tahunan Jepara Tentang Mengambil Aayat-Ayat Al-Qur'an Yang Dibuak Kaligrafi (Studi Living Qur'an)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan oleh peneliti, fokus dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut: Resepsi Masyarakat Mangunan Tahunan Jepara Tentang Mengambil Aayat-Ayat Al-Qur'an Yang Dibuak Kaligrafi.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disajikan dalam konteks sebelumnya dan poin-poin penelitian yang telah dibahas, penulis akan menguraikan inti permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan masalah ini, yaitu: Bagaimana resepsi masyarakat Mangunan Tahunan Jepara tentang makna yang terkandung dalam pembuatan kaligrafi menggunakan ayat-ayat al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah ada, peneliti memaparkan adanya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana resepsi masyarakat Mangunan Tahunan Jepara tentang makna yang terkandung dalam pembuatan kaligrafi menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang yang mengawali pembahasan mengenai Resepsi Masyarakat Mangunan Tahunan di Jepara mengenai interpretasi makna ayat-ayat Al-Qur'an yang direpresentasikan melalui kaligrafi (dikenal sebagai Studi Living Qur'an), penelitian ini telah menetapkan fokus dan merumuskan permasalahan yang relevan. Ini memungkinkan penulis untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut, yang nantinya akan dijelaskan lebih rinci dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Dalam hal ini, manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk memperluas pemahaman keilmuan, terutama dalam konteks ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Di ranah akademik, diharapkan hasil penelitian ini akan mengenrich domain studi al-Qur'an, terutama dalam aspek Living al-Qur'an, yang menitikberatkan pada respon masyarakat Mangunan Tahunan Jepara terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an yang diabadikan dalam karya kaligrafi.
2. Praktis

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dan dapat memberikan informasi serta memberikan wawasan baru sebagai bahan rujukan bagi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pemahaman yang maksimal dan hasil yang optimal dari kajian ini, diperlukan suatu struktur penulisan yang terorganisir dengan baik. Struktur ini akan membantu pembaca untuk mengikuti pembahasan dengan lebih mudah. Oleh karena itu, penulisan kajian ini akan disusun dalam bab-bab dan sub-bab yang terinci. Berikut adalah rincian struktur penulisan yang akan digunakan:

Bagian awal yang mencakup sampul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan gambar. Sementara bagian utama berisi:

BAB I (Pendahuluan)

1. Latar Belakang Masalah
2. Fokus Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Sistematika Penulisan

Bab II (Kerangka Teori) akan membahas secara terperinci mengenai berbagai landasan teoritis yang relevan dengan studi yang sedang dilakukan, di mana peneliti akan menguraikan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan bagi penyelidikan yang dilakukan.

1. Kajian Teori
2. Kajian terdahulu
3. Kerangka berfikir

Bab III (metode Penelitian)

1. Jenis serta Pendekatan
2. Setting Penelitian
3. Subyek Penelitian
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data,
6. Uji Keabsahan Data
7. Teknik Analisa Data

Bagian keempat dari penelitian ini, yakni Bab IV yang menyoroti Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjadi bagian krusial karena melalui segmen ini, penulis akan menguraikan secara rinci temuan yang diperoleh dari

penelitian ini. Dalam bagian ini, pembahasan akan disajikan dalam serangkaian sub bab yang berbeda, dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi dan analisis yang disajikan.

1. Gambaran Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data
3. Analisa Data

Di akhir bagian terakhir ini, akan diuraikan Bab V (penutup), yang mencakup kesimpulan, saran, dan penutup.

Selain itu, terdapat pula bagian penutup yang meliputi daftar pustaka, dokumen dari sumber data primer, serta riwayat hidup peneliti.

